

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi penelitian ini adalah tentang Praktik Kehidupan Keagamaan Toke Kelapa Sawit di Dusun Tempel, Desa Pangarungan, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Agama itu sendiri adalah sistem hukum dan pedoman yang mengatur bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain dan dengan lingkungannya. Agama secara khusus digambarkan sebagai kepercayaan yang dipraktikkan dan sebagai perilaku yang ditunjukkan oleh individu, kelompok, atau masyarakat sebagai tanggapan atas apa yang dirasakan dan diyakini. Agama-agama juga memberikan tuntunan tentang bagaimana hidup aman baik di bumi maupun di akhirat serta kebenaran terbesar dan paling pasti tentang keberadaan manusia. Karena itu, agama juga dapat menjadi komponen mendasar dari sistem nilai yang ada dalam budaya masyarakat yang bersangkutan, bertindak sebagai motivator atau pengontrol perilaku individu atau anggota untuk tetap sejalan dengan keyakinan agamanya.¹

Kehidupan keagamaan sendiri merupakan hubungan vertical antara manusia dengan tuhan dan hubungan horizontal atau hubungan antar umat beragama sesuai dengan ajaran agamanya. Kehidupan religius juga sangat personal; Akibat penghayatan yang sangat personal ini, agama seringkali sulit dinilai dari sudut pandang sosiologis yang selalu bersifat kemasyarakatan. Agama, di satu sisi, adalah pengalaman pribadi, tetapi juga pengalaman sosial. Karena agama adalah faktor yang sangat kuat dalam kehidupan manusia.² Praktik kehidupan sendiri merupakan suatu kehidupan dari masyarakat yang saling bergantung antara satu dengan yang lainnya, contohnya Toke Kelapa Sawit dengan Masyarakat Petani sawit. Masyarakat Dusun Tempel, Desa Pangarungan, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan merupakan salah satu masyarakat yang mayoritas mata pencahariannya ialah Petani Sawit.

Saat ini, perusahaan perkebunan kelapa sawit memainkan peran penting dan menguntungkan dalam mendukung perekonomian lokal. Karena prosesnya bertumpu pada sumber daya alam, kualitas lingkungan, dan sumber daya manusia. Toke Kelapa

¹ Parsudi Suparlan, *Agama Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*, (Jakarta: CV Rajawali, 1995)

² Bernad Raho SVD, *Agama Dalam Perspektif Sosiologi*, (Jakarta: Penerbit Obor, Cet. 1, 2003) h.25

Sawit di Dusun Tempel, Desa Pangarungan, Kecamatan Torgamba, sangat berharga bagi pendapatan masyarakat pertanian.

Toke Kelapa Sawit di Dusun Tempel, Desa Pangarungan telah menjadi sandaran atau orang penting bagi petani sawit untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Toke juga merupakan perkembangan ekonomi yang sangat penting bagi kelanjutan konsumsi dan kehidupan sosial. Masyarakat di Desa akan mengalami ancaman kelaparan jika perlembagaan Toke ini hilang pada tatanan ekonomi masyarakat pedesaan.³ Seperti dalam hal jual beli, jika sawit tersebut di beli oleh Toke maka masyarakat petani Sawit mendapatkan upah yang sangat cukup sesuai dengan timbangannya, sehingga antara mereka mendapat timbal balik yang saling menguntungkan. Jika terdapat petani sawit yang kurang mampu dalam hal ekonomi, maka Toke Sawit tersebut membantu petani dengan meminjamkan sejumlah uang kepada petani tersebut dan petani sawit wajib menjual hasil panennya ke Toke.

Situasi ini menciptakan ketergantungan bagi para Petani Sawit terhadap Toke karena setelah di beri pinjaman kepada petani atau pemilik lahan kebun Kelapa Sawit tersebut wajib menjual hasilnya kepada Toke. Dikarenakan Toke Sawit merupakan sentral atau orang penting bagi Petani Sawit, maka ia menciptakan situasi ketergantungan kepada Petani Kelapa Sawit, baik dari segi harga Kelapa Sawit yang hanya di tentukan sepihak oleh Toke Sawit, jual beli seperti ini hanya akan menguntungkan Toke Sawit saja, kemudian bunga pinjaman atau jasa pinjaman dan yang lainnya, tindakan ekonomi ini dilakukan para Toke sebagai strategi untuk mencari keuntungan.

Kehidupan keagamaan dari Toke Kelapa Sawit di Dusun Tempel, Desa Pangarungan, Kecamatan Torgamba tersebut, mereka mayoritas beragama islam yang mana tentu saja akan terikat dengan ajaran agama para Toke tersebut. Sebagai penganut islam tentu para Toke ini akan diikan dengan niali-nilai ajaran agama mereka, baik dalam proses sosia, aktivitas sosial, maupun dalam proses ekonomi baik Toke maupun Petani. Kehidupan Keagamaan Toke Sawit sangatlah tidak jarang terlihat seorang Toke Kelapa Sawit memiliki perubahan dalam halkehidupan keagamaan mereka seperti dalam hal beribadah kemasjid yaitu sholat lima waktu. Ibadah merupakan suatu pembinaan atau kedisiplinan dalam pribadi seorang muslim. Hal tersebut di lakukan secara terus menerus secara teratur melaksanakannya pada

³ M. Rawa EI Amady, *Buku Etnografi Toke: Studi Sosial Ekonomi Pedesaan*, 2023 hal 45

waktu yang telah di tentukan dan sesuai dengan rukun-rukunnya sehingga dapat membentuk kedisiplinan untuk diri sendiri.

Dan dalam hal Praktik Kehidupan Keagamaan Toke Kelapa Sawit di Dusun Tempel, Desa Pangarungan tersebut telah berubah dari yang sebelumnya para Toke Kelapa Sawit rajin melaksanakan ibadah sholat lima waktu di masjid tanpa adanya halangan apapun seiring berjalannya waktu kehidupan keagamaan mereka akhirnya berubah dari yang sebelumnya rajin dan selalu sholat lima waktu, menjadi lalai dalam beribadah dan tidak melaksanakannya lagi. Di karenakan kesibukan yang terus menerus dan menjadi lalai di karenakan perkembangan zaman yang terus menerus semakin maju dan modern seperti adanya media sosial yang tidak jarang membuat seseorang menjadi lupa akan kewajibannya beribadah. Kemudian dari pada itu beberapa Toke Kelapa Sawit khususnya di Dusun Tempel, Desa Pangarungan, Kecamatan Torgamba juga mengabaikan kejujuran dalam hal jual beli. Di karenakan beberapa Toke Kelapa Sawit melakukan tindakan kecurangan. Sebagian Toke melakukan tindakan kecurangan dalam mekanisme timbangan yang tidak transparan, kemudian pelayanan yang juga kurang baik sehingga menimbulkan terjadinya kerugian di salah satu pihak. Demikian tindakan tersebut juga tidak ada di dalam ajaran agama.

Tindakan kecurangan ataupun ketidak jujuran seperti ini berdampak munculnya rasa ketidak percayaan Petani kepada Toke Kelapa Sawit. Penyebabnya tindakan toke tersebut ialah kurangnya pengetahuan mereka tentang agama, di karenakan sangat jarang sekali adanya kajian kajian keagamaan di Dusun Tempel, Desa Pangarungan, Kecamatan Torgamba ini, yang dapat membuat beberapa Toke Kelapa Sawit melakukan tindakan kecurangan dan kurangnya rasa syukur atas rezeki yang di berikan Allah Subhanahu Wata'ala, serta di karenakan juga perkembangan zaman dan media sosial yang terus menerus semakin maju membuat beberapa Toke Kelap Sawit berubah dengan Kehidupan Keagamaannya kepada tuhannya dan kepada manusia lainnya.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini dan di lokasi ini dikarenakan di Dusun Tempel, Desa Pangarungan, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan ini terdapat perubahan dalam hal Praktik Kehidupan Keagamaan dari Toke Kelapa Sawitnya yaitu dalam hal melakukan ibadah dan kejujuran dalam melakukan jual beli Kelapa Sawit tersebut.

Penelitian yang berhubungan dengan tema Praktik Kehidupan Keagamaan ini sesungguhnya telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian dari Wheani Octaviyani meneliti tentang Prilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan.⁴ Selain itu Praktik Keagamaan juga telah diteliti oleh Irvan Kurniawan.⁵ Seluruh studi yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya tersebut memiliki pembaharuan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti yang berfokus terhadap Praktik Kehidupan Keagamaan Toke Kelapa Sawit di Dusun Tempel, Desa Pangarungan, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul ini untuk meneliti secara sosiologis bagaimana “Praktik Kehidupan Keagamaan Toke Kelapa Sawit Di Dusun Tempel, Desa Pangarungan, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik kehidupan keagamaan Toke Kelapa Sawit di Dusun Tempel, Desa Pangarungan, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
2. Bagaimana praktik keagamaan para toke kelapa sawit dalam hal perdagangan?
3. Berubahnya praktik kehidupan keagamaan Toke Kelapa Sawit di Dusun Tempel, Desa Pangarungan, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik kehidupan keagamaan Toke Kelapa Sawit di Dusun Tempel, Desa Pangarungan, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana praktik keagamaan para toke kelapa sawit dalam hal perdagangan.
3. Untuk mengetahui bagaimana Berubahnya Praktik Kehidupan Keagamaan Toke Kelapa Sawit di Dusun Tempel, Desa Pangarungan, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

⁴ Wheani Octavia, “Prilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan: Studi Kasus Desa Rangai Tritunggal” 2020

⁵ Irvan Kurniawan, “Prilaku Keagamaan Masyarakat Di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur”. 2019

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a) Untuk Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung bagi peneliti dalam menerapkan ilmu sosial yang dipelajari selama ini terkait dengan salah satu praktik kehidupan keagamaan yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan.

b) Untuk Masyarakat

Dapat menjadi sumber atau rujukan dalam mempelajari praktik kehidupan keagamaan di masyarakat desa Dusun Tempel, Desa Pangarungan, Kecamatan Torgamba.

c) Bagi Program Studi Sosiologi Agama UINSU Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan masukan bagi pihak program studi dalam upaya meningkatkan kompetensi mahasiswa sosiologi agama khususnya dalam bidang praktik kehidupan keagamaan yang dapat meningkatkan pengetahuan antar masyarakat desa.

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

a) Memberikan ilmu pengetahuan baru bagi pendidikan khususnya pada bidang praktik kehidupan keagamaan yang ada di Dusun Tempel, Desa Pangarungan, Kecamatan Torgamba.

b) Dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang praktik kehidupan keagamaan khususnya pada Toke Kelapa Sawit di Dusun Tempel, Desa Pangarungan, kecamatan Torgamba.

c) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang praktik kehidupan keagamaan Toke Kelapa Sawit yang ada di Dusun Tempel, Desa Pangarungan, Kecamatan Torgamba.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan rangkuman di atas, penulis membatasi area topik karena keterbatasan waktu dan kemampuan akademis. Kesulitan-kesulitan dalam penelitian ini penulis batasi agar lebih sempit fokusnya karena cakupan permasalahan yang

harus digali. Penelitian ini dibatasi berdasarkan pada Rumusan Masalah yang akan diteliti di lapangan yaitu Bagaimana Praktik Kehidupan Keagamaan Toke Kelapa Sawit dan Bagaimana sistem Jual Beli antara Petani Kelapa Sawit dengan Toke Kelapa Sawit di Dusun Tempel, Desa Pangarungan, kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan lebih mudah dan lebih dipahami, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub-bab. Berikut adalah sistematikanya:

1. Bab I: PENDAHULUAN: Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.
2. Bab II: KAJIAN TEORI: Termasuk berbagai penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian yang akan dilakukan, serta teori pendukung yang digunakan dalam penelitian, dan kerangka konsep yang di muat dari berbagai referensi yang di gunakan untuk mengulas objek kajian dalam penelitian yang akan di lakukan.
3. Bab III: METODOLOGI PENELITIAN: meliputi teknik penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informasi penelitian, objek penelitian, tahapan penelitian, metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), pengumpulan data penelitian, dan proses pemeriksaan keabsahan data.
4. Bab IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS: Berisi hasil temuan data lapangan dan analisis.
5. Bab V: PENUTUP: Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.